



# Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI

Fortiwa Situmorang\*, M Khoiri

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam  
Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*Fortiwasitumorang@gmail.com, <sup>2</sup>M.Khoiri@puterabatam.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Fortiwasitumorang@gmail.com

Submitted: 28/07/2022; Accepted: 21/08/2022; Published: 29/08/2022

**Abstrak-** Harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang tercatat di BEI dari tahun 2017-2021. Tujuan dari tinjauan ini melihat apakah earning per share, pertumbuhan penjualan, terhadap harga saham yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan atas perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode Purposive sampling dalam penelitian ini digunakan dengan menentukan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Tinjauan ini menghasilkan earning per share tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai  $0,419 > 0,05$ . Indikator pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan nilai signifikan  $0,321 > 0,05$ . Secara simultan earning per share dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

**Kata kunci:** Earning Per Share; Pertumbuhan Penjualan; Harga Saham

**Abstract-** Stock prices in Textile and Garment companies listed on the IDX from 2017-2021. The purpose of these 7 sales is to see whether earnings per share, growth, price of shares that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The number of samples in this study are textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling method in this study was used to determine the sample. The data technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26. This review resulted in earnings per share having no significant effect on stock prices, indicated by a value of  $0.419 > 0.05$ . The sales growth indicator does not have a significant effect on stock prices in textile and garment companies listed on the IDX for the 2017-2021 period with a significant value of  $0.321 > 0.05$ . Simultaneously, earnings per share and sales growth affect the stock prices listed on the IDX for the 2017-2021 period.

**Keywords:** Earning Per Share; Sales Growth; Stock Price

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. (Sanjaya & Share, 2018) pasar modal adalah suatu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut (Setianingse & Hidayat, 2020) pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan, sebagai sumber investasi dan pasar modal sendiri merupakan tempat dimana perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk memperkuat modal perusahaan. Perusahaan tekstil dan garmen merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergabung di BEI disamping perusahaan lainnya seperti perusahaan atau industri properti, manufaktur, pertanian, pertambangan, keuangan, industri dasar kimia dan lain-lain. Perusahaan tekstil dan garmen tergolong sebagai kategori aneka industri di BEI. Kegiatan usaha perusahaan tekstil dan garmen dalam bentuk perseroan terbatas selain sebagai produsen juga sekaligus memasarkan pakaian jadi serta sebagai agen penjualan berbagai pakaian jadi bermerk internasional. Kegiatan usaha perusahaan tekstil dan garmen dalam bentuk perseroan terbatas selain sebagai produsen juga sekaligus memasarkan pakaian jadi serta sebagai agen penjualan berbagai pakaian jadi bermerk internasional. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak didirikan perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen. Perusahaan ini juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak yang dibayar oleh perusahaan. Industri garmen dan tekstil di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya yang sedikitnya meyerap 1 juta pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri Negara maju. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan perusahaan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan dalam menghadapi persaingan dituntut untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi agar dapat bersaing dengan baik. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Salah satu yang menjadikan tolak ukur melihat keadaan perusahaan yang baik adalah kondisi keuangan yang stabil dalam memenuhi pembiayaan dan kebutuhan perusahaan serta keuntungan yang didapatkan. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pada penelitian (Aprodita Putri, 2021) menyatakan bahwa instrumen adalah suatu pasar modal yang paling diminati investor karena dapat meningkatkan keuntungan yang menarik. Instrumen tersebut adalah bukti kepemilikan atau penyertaan



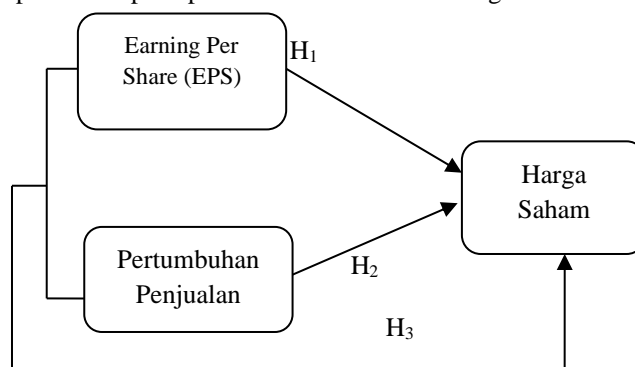
modal dalam suatu kepemilikan saham suatu perusahaan. Penelitian dengan judul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa DPS, EPS, dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Dividen Per Share* Net Profit Margin yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat dikatakan bahwa DPS dan NPM memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham (Br Parhusip 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu mengumpulkan data secara tidak langsung yang diambil dari internet dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini.

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta earning per share (EPS) dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang secara simultan terhadap harga saham.

### 2.2 Pengukuran variabel

#### 2.2.1 Variabel Dependen Harga Saham

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sanjaya & Share, 2018). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah Harga Saham (Y). (Riando, 2021) menyatakan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham tersebut.

#### 2.2.2 Variabel Independen

Variable independen biasa disebut dengan variable *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* atau sering juga disebut dengan variable bebas. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sanjaya & Share, 2018). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Earning Per Share* (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2).

##### 1. *Earning Per share* (EPS)

Pada penelitian yang dilakukan (Ratnasari & Widyawati, 2018) bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan saham per lembar adalah suatu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Menurut (Fahmi, 2018) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah suatu bentuk pemberian keuntungan atau laba yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

##### 2. Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian (Kurnia et al., 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah dari penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu dan pertumbuhan penjualan juga dapat mencerminkan keberhasilan investasi dimasa yang akan datang. Indikator yang sangat penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat



digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan adalah definisi dari pertumbuhan penjualan (Pranaditya et al., 2021).

$$Sales\ Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t - 1)}{Sales(t - 1)} \times 100\%$$

**2.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) yang bermanfaat untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS peneliti dapat mengolah data dengan beberapa pengujian, yaitu:

1. Statistik Deskriptif  
Yang termasuk kedalam statistik deskriptif adalah pengenalan informasi seperti skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi, dan dilengkapi dengan tabel distribusi (Widodo, 2017).
2. Uji Asumsi Klasik  
Dalam uji asumsi klasik, ada beberapa tahapan menurut (Widodo, 2017) antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.
3. Analisis regresi linear berganda  
Dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengukur pengaruh dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Darmanto & Ismawati, 2020).
4. Pengujian Hipotesis  
Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji t, Uji f, dan Uji Determinasi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	52	1955	403.09	434.958
X2	35	-.79	.44	.0049	.25240
X1	35	-756.64	60.44	-56.3406	181.83804
Valid N (listwise)	35				

Nilai minimum variabel Earning per share adalah -756,64 dan nilai maksimum 60,44 dengan nilai rata-rata -56,3406. Nilai minimum untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah -0,79 dan nilai maksimum 0,44 dengan nilai rata-rata 0,0049. Nilai minimum variabel harga saham adalah 52 dan nilai maksimum 1955 dengan nilai rata-rata 403,09.

**3.2 Uji Asumsi Klasik**

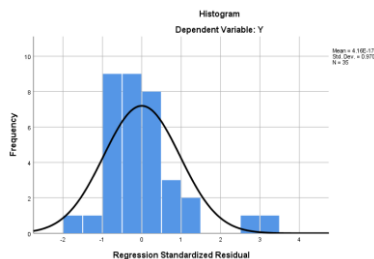
**3.2.1. Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	411.12436798
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.107
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 <sup>c</sup>

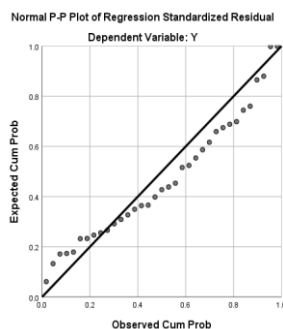
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) berada di 0,188 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Uji Normalitas Dengan Histogram

Pada gambar diatas terlihat bahwa data berdistribusi normal, karena data diatas membentuk sebuah lonceng dan tidak menyimpang kekiri ataupun menyimpang kekanan.



**Gambar 2.** Uji Normalitas dengan P-Plot

Dari gambar diatas dianggap bahwa uji diagram P-Plot telah memenuhi model, karena pola grafik mengikuti garis diagonal.

**3.2.2 Uji multikolinieritas**

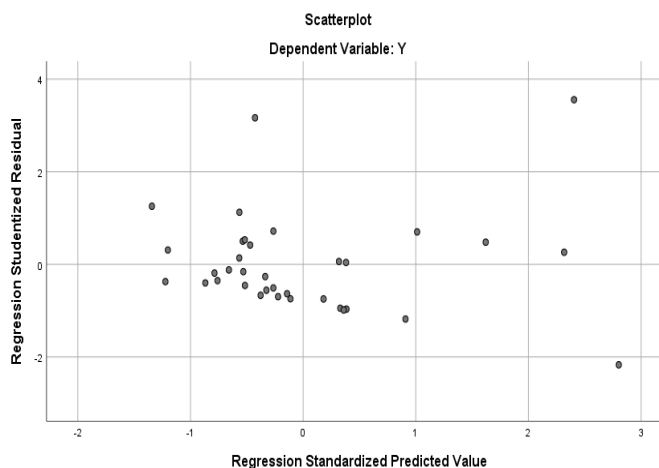
**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	382.513	76.989		4.968	.000		
	X1	-.395	.483	-.165	-.818	.419	.684	1.462
	X2	-350.752	348.204	-.204	-1.007	.321	.684	1.462

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinieritas, karena nilai VIF dibawah 10 dan nilai resistensi lebih menonjol dari 0,1.

**3.2.3 Uji heteroskedastisitas**



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar dan tidak berdekatan dan tidak membentuk pola, sehingga cenderung dianggap tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**3.2.4 Uji UAutokolerasi**

**Tabel 4.** Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.326 <sup>a</sup>	.107	.051	423.777	2.075	

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Dalam tabel diatas menunjukkan tidak adanya gejala autokolerasi karena nilai durbin-watson yang diperoleh yaitu 2,075 dengan ketentuan  $du < d < 4 - du$ , dimana  $1,5838 < 2,075 < 4 - 1,5838 = 2,4162$ .

**3.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	382.513	76.989		4.968	.000			
X1	-.395	.483	-.165	-.818	.419	.684	1.462	
X2	-350.752	348.204	-.204	-1.007	.321	.684	1.462	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 382,513 + (-0,395)X1 + (-350,752)X2 + e$$

**3.4 Uji Hipotesis**

**3.4.1 Uji T (parsial)**

**Tabel 6.** Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	382.513	76.989		4.968	.000
X1	-.395	.483	-.165	-.818	.419
X2	-350.752	348.204	-.204	-1.007	.321

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui dfnya, maka digunakan rumus  $df = n - k$  yaitu  $35 - 3 = 32$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  Earning Per Share adalah -0,818 sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,818 < 2,03693$  serta tingkat signifikannya  $0,419 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham namun secara signifikan ada pengaruh  $H_1$  diterima.
2. Nilai  $t_{hitung}$  pertumbuhan penjualan adalah -1,007 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,007 < 2,03693$  serta tingkat signifikannya  $0,321 > 0,05$ . Kesimpulan yang diperoleh dari nilai tersebut adalah ada pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sehingga  $H_2$  diterima.

**3.4.2 Uji F (Simultan)**

**Tabel 7.** Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685626.381	2	342813.190	1.909	.165 <sup>b</sup>
	Residual	5746790.362	32	179587.199		
	Total	6432416.743	34			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Untuk mengetahui  $df_1$ nya, maka dapat menggunakan rumus  $df_1 = k - 1$  yaitu  $3 - 2 = 1$  dan rumus  $df_2 = n - k$  yaitu  $35 - 3 = 32$ . F tabel yang diperoleh adalah 3,29. Dilihat dari tabel diatas didapatkan bahwa  $f_{hitung}$  adalah 1,909



< nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,29 dengan nilai signifikansi  $0.165 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara eraning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham atau  $H_3$  ditolak.

**3.4.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 8.** Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.326 <sup>a</sup>	.107	.051	423.777	2.075	

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Dalam uji koefisien determinasi terdapat R square 0,107 artinya  $> 0$  dan  $< 1$ . Hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebanyak 10,7%. Maka dapat diambil kesimpulan *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan bersamaan terdapat pengaruh terhadap harga saham sebesar 10,7% dan terdapat 89,3% sebagai faktor yang diinterpretasi dari variabel lain.

**3.5 Pembahasan**

**Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Earning Per Share memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,818 < t_{tabel}$  dengan 2,03693 dengan tingkat signifikan  $0,419 > 0,05$ . Maka dinyatakan jika *Earning Per Share* tidak memiliki dampak parsial terhadap harga saham, jika tidak maka  $H_1$  diterima. Penelitian ini dilakukan oleh (Tantrio & Hikmah, 2022) dimana *Earning Per Share* tidak memiliki dampak parsial terhadap harga saham, karena dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan melihat jumlah aktiva perusahaan yang tersedia.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $-1,007 < t_{tabel}$  dengan 2,03693 dengan tingkat signifikansi  $0,321 > 0,05$ . Maka dinyatakan jika Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki dampak parsial terhadap harga saham, maka  $H_2$  diterima. Penelitian dengan judul Pengaruh Resiko Sistematis dan ROI Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dan *Return On Investment* (ROI) diketahui secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki pengaruh lebih dominan dan mempunyai hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. (Nurjanah, 2020). Penelitian dengan judul Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. *Long term Debt to Equity Ratio* (LtDER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Seluruh variabel secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Darmanto & Ismawati, 2020). Penelitian dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, *Kurs* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Kurs atau nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2018. (Setianingse & Hidayat, 2020).

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan Terhadap Harga saham serta Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham periode 2017-2021. Variabel yang diteliti oleh peneliti adalah earning per share, pertumbuhan penjualan dan harga saham. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel yang terdapat pengaruh terhadap harga saham supaya hasil penelitiannya lebih luas. Objek penelitian yang dilakukan di perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya supaya sampelnya diperbanyak dan menambahkan tahun penelitiannya.

**REFERENCES**

Aprodita Putri, N. (2021). *Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Pengaruh Devidend Per Share (Dps), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017, 7 JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 159 (2019). <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.984>  
Darmanto, D., & Ismawati, K. (2020). Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1110>



- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. A.Djalil (ed.)). ALVABETA.
- Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 304–318. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.24>
- Nurjanah, S. W. J. (2020). Pengaruh Resiko Sistematis dan ROI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 786–790.
- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan* (M. . Muhamad Imam Syairozi, S.E. (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Ratnasari, D., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Suku Bunga Sbi, Inflasi Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7, 1–18.
- Riando, M. (2021). *SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019 PROGRAM STUDI MANAJEMEN*.
- Sanjaya, M. E., & Share, E. P. (2018). *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER*. 1–24.
- Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 11–20.
- Tantrio, W., & Hikmah. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3).
- Widodo, D. (2017). *METODE PENELITIAN POPULER DAN PRAKTIS*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.